



BDJ

## Pengetahuan dan sikap wisatawan asing di Bali terhadap *dental tourism*

Samuel Pramadisa<sup>1\*</sup>, Steffano Aditya Handoko<sup>2</sup>, Ni Made Sri Nopiyani<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Introduction:** The development of dental tourism has grown globally. Dental tourism is a search for dental and oral health care in other countries. Bali has the potential to develop the dental tourism industry. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of foreign tourists in Bali towards dental tourism.

**Method:** A cross-sectional descriptive study has been carried out with a sample of 98 foreign tourists at International Departure Terminal I Gusti Ngurah Rai Airport. Respondents were given questionnaires with closed questions to evaluate their knowledge and attitudes towards dental tourism. The data were obtained then analyzed descriptively and displayed in the form of a frequency distribution table.

**Results:** As many as 46.9% of respondents had heard of dental tourism, while only 15% knew of dental tourism

services in Bali. The dominant source of information is by word of mouth. Most respondents only knew two factors driving dental tourism. Respondents knew all the treatment options available in the questionnaire. Respondent's attitude towards dental tourism shows uncertainty. As many as 68.4% of respondents said they were not interested in dental tourism, of which 76.2% said they were satisfied with care in their home countries.

**Conclusion:** In general, foreign tourist's knowledge of dental tourism was low. The general attitude of tourists to dental tourism shows uncertainty and interest in low dental tourism. It is recommended to increase promotion effectively and creatively by utilizing internet to support the potential of dental tourism.

**Keywords:** Dental tourism, knowledge, attitude, foreign tourist.

**Cite This Article:** Pramadisa, S., Handoko, S.A., Nopiyani, N.M.S. 2022. Pengetahuan dan sikap wisatawan asing di Bali terhadap *dental tourism*. *Bali Dental Journal* 6(1): 12-17. DOI: [10.37466/bdj.v6i1.147](https://doi.org/10.37466/bdj.v6i1.147)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perkembangan *dental tourism* telah berkembang secara global. *Dental tourism* adalah perilaku pencarian perawatan kesehatan gigi dan mulut di negara lain. Bali sangat berpotensi untuk mengembangkan industri *dental tourism*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap wisatawan asing di Bali terhadap *dental tourism*.

**Metode:** Telah dilakukan penelitian deskriptif *cross-sectional* dengan sampel 98 wisatawan asing di Terminal Keberangkatan Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. Responden diberikan kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap mereka terhadap *dental tourism*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Hasil:** Sebanyak 46,9% responden pernah mendengar mengenai *dental tourism*, sementara hanya 15% yang

mengetahui layanan *dental tourism* di Bali. Sumber informasi dominan dari mulut ke mulut. Sebagian besar responden hanya mengetahui dua faktor pendorong *dental tourism*. Responden telah mengetahui seluruh pilihan perawatan yang umum dilakukan pada *dental tourism*. Sikap responden terhadap *dental tourism* menunjukkan ketidakyakinan. Sebanyak 68,4% responden mengaku tidak tertarik dengan *dental tourism*, dimana 76,2% diantaranya mengaku puas dengan perawatan di negara asal mereka.

**Kesimpulan:** Secara umum, pengetahuan wisatawan asing terhadap *dental tourism* rendah. Sikap secara umum wisatawan terhadap *dental tourism* menunjukkan ketidakyakinan dan ketertarikan terhadap *dental tourism* rendah. Disarankan untuk meningkatkan promosi secara efektif dan kreatif dengan memanfaatkan media internet untuk mendukung potensi *dental tourism*.

**Kata Kunci :** *Dental tourism*, pengetahuan, sikap, wisatawan asing.

**Sitasi Artikel ini:** Pramadisa, S., Handoko, S.A., Nopiyani, N.M.S. 2022. Pengetahuan dan sikap wisatawan asing di Bali terhadap *dental tourism*. *Bali Dental Journal* 6(1): 12-17. DOI: [10.37466/bdj.v6i1.147](https://doi.org/10.37466/bdj.v6i1.147)

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

\*Korespondensi:  
Samuel Pramadisa;  
Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;  
[pramsam13@gmail.com](mailto:pramsam13@gmail.com)

Diterima : 30 November 2021  
Disetujui : 27 Januari 2022  
Diterbitkan : 5 Februari 2022



## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan rongga mulut merupakan aspek penting yang sangat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang serta kesehatan tubuh secara umum. Bila kesehatan gigi dan mulut sudah terabaikan atau dibiarkan berlarut-larut maka sulit menemukan solusi untuk menemukan solusi yang dapat mengembalikan kondisi seperti semula dengan sempurna.

Maka dari itu penting untuk melakukan perawatan sesegera mungkin, dalam upaya menekan komplikasi dan menghentikan kerusakan yang terjadi. Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menyangkut tidak adanya gangguan dan rasa sakit pada gigi, jaringan periodontium, gigi berlubang, dan kehilangan gigi, namun juga mencakup fungsi estetik, mastikasi, dan fonetik seseorang. WHO menyatakan hampir 90% individu diseluruh dunia pernah mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, sehingga perawatan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang mendesak dimanapun. Namun, perawatan kesehatan terutama rongga mulut pada negara maju cenderung mahal dibandingkan perawatan rongga mulut pada negara berkembang. Hal ini memicu tren global saat ini yang menuju *medical/dental tourism*.<sup>1</sup>

*Medical/dental tourism* adalah suatu istilah yang menggambarkan perilaku mencari perawatan medis atau perawatan rongga mulut di negara lain. Di Asia Tenggara, perkembangan *dental tourism* cukup pesat. Negara-negara seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia sudah mulai memimpin dalam hal perkembangan *dental tourism*. Alasan utama berkembangnya *dental tourism* pada suatu daerah sangat terkait dengan keterjangkauan harga, akses pada daerah tersebut, serta akses pada perawatan rongga mulut.<sup>2-4</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi individu untuk memilih dan melakukan *dental tourism*. Salah satu faktor yang dominan merupakan pengetahuan individu terhadap *dental tourism*. Tanpa pengetahuan, sikap terhadap *dental tourism* cenderung negatif sehingga tidak menimbulkan ketertarikan untuk melakukan *dental tourism*.<sup>5-6</sup>

Bali merupakan salah satu pusat pariwisata dunia. Pada tahun 2015, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali mencapai 5,5 juta jiwa. Lokasi Bali yang sangat strategis dan aksesibilitas yang sangat mudah juga sangat mendukung Bali untuk menjadi pusat *dental tourism* dunia. Sarana perawatan kesehatan di Bali juga telah memiliki standar yang baik. Di daerah yang padat akan wisatawan seperti Kuta, Sanur, dan Canggu, terdapat telah tersedia 7 rumah sakit dan 10 klinik dokter gigi yang berstandar internasional. Meskipun demikian, penelitian mengenai *dental tourism* masih sangat terbatas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji pengetahuan dan sikap wisatawan asing di Bali terhadap *dental tourism*.<sup>7</sup>

## METODE

### Subjek

Penelitian *cross-sectional* deskriptif telah dilakukan untuk mendapatkan data dari wisatawan asing yang

berkunjung ke Bali. Subjek akan diterima jika memenuhi tiga kriteria yakni: sampel 1) minimal berusia 18 tahun, 2) mengunjungi Bali setidaknya 1 hari dan kurang dari 1 tahun, 3) bisa berbahasa Inggris. Seluruh subjek telah menandatangani persetujuan dan secara sukarela mengikuti penelitian ini.

### Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada wisatawan asing di Terminal Keberangkatan Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai, Kuta. Data dari 98 wisatawan asing telah dikumpulkan sepanjang Desember 2018.

### Analisis Data

Data dari kuesioner yang memenuhi kriteria dimasukan kedalam piranti lunak statistika. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh kemudian diuraikan sebagai berikut: pengetahuan responden mengenai *dental tourism*; sikap responden terhadap *dental tourism*.

## HASIL

### Pengetahuan Umum mengenai *Dental Tourism* dan Sumber Informasi

Sebanyak 46,9% wisatawan asing pernah mendengar istilah *dental tourism*. Dari seluruh wisatawan yang berpartisipasi, yang mengetahui tentang adanya layanan *dental tourism* di Bali hanya 20% (Tabel 1). Sumber informasi mengenai *dental tourism* dominan melalui teman maupun keluarga (Tabel 2).

### Pengetahuan mengenai Faktor Pendorong *Dental Tourism*

Lebih dari 80% subjek yang berpartisipasi berpendapat bahwa harga perawatan yang tinggi pada negara maju merupakan faktor pendorong *dental tourism*. Sedangkan sebagian besar subjek (41,8%) merasa bahwa antrean yang panjang bukanlah faktor yang mendorong *dental tourism*. Hampir 50% responden mengaku tidak tahu apakah kemajuan teknologi dan kualitas perawatan kedokteran gigi menjadi salah satu faktor pendorong. Daya tarik wisata juga diyakini sebagian besar subjek sebagai faktor pendorong *dental tourism*, dimana 45,9% dari mereka setuju bahwa daya tarik wisata mendukung *dental tourism* (Tabel 3).

### Pengetahuan mengenai Perawatan yang Umum dilakukan pada *Dental Tourism*

Subjek ditanyakan mengenai perawatan kedokteran gigi yang umum dilakukan pada *dental tourism*. Perawatan yang ditanyakan berupa implan, perawatan ortodontik, *veneer*, dan *bleaching*. Sebanyak 74,5% subjek mengetahui perawatan implan. Lebih dari 80% wisatawan asing yang berpartisipasi mengetahui mengenai perawatan ortodontik. Ketika ditanyakan mengenai perawatan *veneer*, lebih dari



50% dari mereka mengaku mengetahui tentang perawatan tersebut. Begitu pula dengan perawatan *bleaching*, dimana hampir 80% dari subjek mengetahui mengenai perawatan tersebut (Tabel 4).

#### Sikap secara Umum terhadap *Dental Tourism*

Subjek diberikan lima pernyataan terkait *dental tourism* kemudian ditanyakan apakah mereka setuju atau tidak terkait pernyataan tersebut. Sebagian besar subjek (91,8%) menunjukkan ketidaksetujuan terkait pernyataan perawatan kedokteran gigi di negara mereka tidak adekuat. Sebaliknya, sebagian besar subjek (53%) mengaku

setuju dengan pernyataan *dental tourism* di Bali dapat menghemat banyak uang. Sebagian besar (66,3%) subjek yang berpartisipasi tidak yakin dengan pernyataan kualitas perawatan kedokteran gigi di Bali lebih baik dibandingkan dengan negara asal mereka. Pada pernyataan pelayanan *dental tourism* lebih cepat dan bebas antrean, Sebagian besar subjek (57,1%) kembali menunjukkan ketidakpercayaan. Ketidakpercayaan para wisatawan juga tetap berlanjut pada pernyataan *dental tourism* di Bali dapat menjadi solusi bagi kesehatan rongga mulut mereka, dimana 48% menjawab tidak yakin (Tabel 5).

**Tabel 1. Pengetahuan umum tentang *dental tourism* (n= 98 orang).**

Aspek	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
<b>Pernah mendengar praktik <i>dental tourism</i></b>		
Ya	46	46,9
Tidak	52	52,1
<b>Mengetahui adanya layanan <i>dental tourism</i> di Bali</b>		
Ya	15	15,3
Tidak	83	84,7

**Tabel 2. Sumber informasi tentang *dental tourism*.**

Sumber Informasi	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
<b>Praktik <i>dental tourism</i> (n=46)</b>		
Teman/keluarga	21	46,7
Internet	10	22,2
Televisi/radio	8	17,8
Lain-lain*	6	13,3
<b>Layanan <i>dental tourism</i> di Bali (n=15)</b>		
Teman/keluarga	9	60
Internet	3	20
Lain-lain*	3	20

\*Papan praktik klinik dan wisatawan lain

**Tabel 3. Faktor pendorong *dental tourism* (n= 98 orang).**

Aspek	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
<b>Harga perawatan yang tinggi pada negara maju</b>		
Ya	85	85,6
Tidak	5	5,1
Tidak Tahu	8	8,2
<b>Antrean yang panjang</b>		
Ya	31	31,6
Tidak	41	41,8
Tidak Tahu	26	26,5
<b>Perkembangan kualitas dan teknologi kedokteran gigi</b>		
Ya	29	29,6
Tidak	23	23,5
Tidak Tahu	46	46,9
<b>Daya tarik wisata</b>		
Ya	45	45,9
Tidak	22	22,4
Tidak Tahu	31	31,6



### Ketertarikan Subjek terhadap *Dental Tourism* di Bali

Setelah diberikan informasi dalam bentuk tertulis, para wisatawan ditanyakan mengenai ketertarikan mereka untuk melakukan *dental tourism* di Bali. Hanya 31,6% dari wisatawan yang berpartisipasi tertarik untuk melakukan *dental tourism* di Bali (Tabel 6).

### Alasan Keengganan

Subjek yang menyatakan tidak tertarik diselidiki lebih lanjut untuk mengetahui alasan keengganan mereka. Dari 67 subjek yang tidak tertarik, hampir separuhnya (46,3%) merasa bahwa perawatan kedokteran gigi di negara mereka sudah cukup baik (Tabel 7).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan asing yang pernah mendengar mengenai *dental tourism* maupun layanan *dental tourism* di Bali masih minim. Bahkan wisatawan yang pernah mendengar adanya layanan *dental*

**Tabel 4.** Pengetahuan wisatawan asing mengenai perawatan kedokteran gigi yang umum dilakukan pada *dental tourism* (n= 98 orang).

Aspek	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
<b>Implan</b>		
Tahu	73	74,5
Tidak Tahu	25	25,5
<b>Perawatan Ortodontik</b>		
Tahu	86	87,8
Tidak Tahu	12	12,2
<b>Veneer</b>		
Tahu	63	64,3
Tidak Tahu	35	35,7
<b>Bleaching</b>		
Tahu	77	78,6
Tidak Tahu	21	21,4

**Tabel 5.** Sikap secara umum terkait *dental tourism* (n= 98 orang).

Pernyataan	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
<b>Perawatan kedokteran gigi di negara saya tidak adekwat</b>		
Sangat tidak setuju	51	52
Tidak Setuju	39	39,8
Tidak Yakin	3	3,1
Setuju	1	1
Sangat Setuju	4	4,1
<b>Kualitas perawatan kedokteran gigi di Bali lebih baik dibandingkan dengan negara asal saya</b>		
Sangat tidak setuju	6	6,1
Tidak Setuju	22	22,4
Tidak Yakin	65	66,3
Setuju	3	3,1
Sangat Setuju	2	2
<b><i>Dental tourism</i> di Bali dapat menghemat banyak uang</b>		
Sangat tidak setuju	1	1
Tidak Setuju	2	2
Tidak Yakin	43	43,9
Setuju	31	31,6
Sangat Setuju	21	21,4
<b>Perawatan <i>dental tourism</i> di Bali cepat dan bebas antrean</b>		
Sangat tidak setuju	1	1
Tidak Setuju	5	5,1
Tidak Yakin	56	57,1
Setuju	25	25,5
Sangat Setuju	11	11,2
<b><i>Dental tourism</i> di Bali dapat menjadi solusi bagi kesehatan rongga mulut saya</b>		
Sangat tidak setuju	6	6,1
Tidak Setuju	20	20,4
Tidak Yakin	47	48
Setuju	19	19,4
Sangat Setuju	6	6,1



tourism di Bali kurang dari 20%. Temuan pada penelitian ini serupa dengan penelitian Deasy dkk yang dilakukan di tahun 2014, dimana dalam penelitian tersebut, responden yang pernah mendengar mengenai *dental tourism* juga minim yakni 27,3%.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, informasi baik mengenai *dental tourism* secara umum maupun layanan *dental tourism* di Bali dominan bersumber dari teman maupun keluarga responden atau juga dikenal dengan *word of mouth*. Penelitian oleh Narottama dan Susiyanthi menyatakan bahwa memang penyebaran informasi dalam bidang *medical tourism* dengan *word of mouth* atau mulut ke mulut sejauh ini masih efektif terutama untuk individu yang belum pernah melakukan *dental tourism*. Disisi lain, untuk mendapatkan pangsa pasar secara global diperlukan aplikasi metode marketing internasional melalui internet. Pada penelitian yang dilakukan oleh Medhekar di tahun 2018 menyatakan bahwa pada abad ini, semakin banyak turis-turis potensial mengakses internet untuk mendapatkan informasi faktual mengenai *medical/dental tourism*. Beberapa media yang efektif adalah melalui *word of social media* dan juga situs dari penyedia layanan.<sup>7-8</sup>

Pada penelitian ini, hanya satu dari empat faktor pendorong *dental tourism* yang diketahui oleh sebagian besar wisatawan yakni harga perawatan yang tinggi pada negara maju. Temuan ini didukung dengan penelitian dari Thompson dkk., di tahun 2014 yang menyatakan bahwa di Kanada, yang adalah negara maju 17,3% responden menghindari kunjungan ke dokter gigi dan 16,5% menolak perawatan yang direkomendasikan karena masalah harga perawatan yang tinggi. Sebuah penelitian di Korea juga menyatakan hal yang sama, dimana 60,6% responden berpendapat bahwa harga perawatan yang tinggi merupakan faktor pendorong dari *dental tourism*.<sup>6,9</sup>

Respon wisatawan pada pertanyaan mengenai perawatan kedokteran gigi yang umum dilakukan pada *dental tourism* cukup baik. Sebagian besar wisatawan telah mengetahui jenis-jenis perawatan yang ditanyakan pada penelitian ini. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan

oleh Deasy dkk, di tahun 2014, sebagian besar responden penelitian hanya mengetahui satu jenis perawatan kedokteran gigi yaitu implan.<sup>6</sup>

Sebagian besar wisatawan menunjukkan ketidakyakinan terhadap pernyataan yang dipaparkan. Dari lima pernyataan yang dipaparkan, sebagian besar wisatawan menyakan tidak yakin pada tiga pernyataan. Ketiga pernyataan tersebut yakni: Kualitas perawatan kedokteran gigi di Bali lebih baik dibandingkan dengan negara asal saya; perawatan *dental tourism* di Bali cepat dan bebas antrian; *dental tourism* di Bali dapat menjadi solusi bagi kesehatan rongga mulut saya. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seorang individu, dalam hal ini pengetahuan yang minim terhadap fasilitas *dental tourism* di Bali mengakibatkan ketidakyakinan yang ditunjukkan oleh wisatawan asing.

Kebanyakan wisatawan yang berpartisipasi menunjukkan ketidak-setujuan pada pernyataan perawatan kedokteran gigi di negara saya tidak adekuat. Sebaliknya, sebagian besar wisatawan setuju terhadap pernyataan *dental tourism* di Bali dapat menghemat banyak uang. Terkait ketidaksetujuan terhadap pernyataan bahwa perawatan kedokteran gigi di negara asal mereka tidak adekuat dapat dimengerti karena sebagian besar wisatawan yang berpartisipasi berasal dari negara maju. Penelitian oleh Mitchell dkk, di tahun 2017 menyatakan bahwa hampir 75% pasien yang menerima perawatan kedokteran gigi di Inggris merasa puas dengan perawatan yang mereka terima. Sikap persetujuan yang ditunjukkan wisatawan terhadap pernyataan *dental tourism* di Bali dapat menghemat banyak uang juga dipengaruhi oleh negara asal para responden yang dominan negara maju. Adams dkk., pada penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar warga negara Kanada yang memilih melakukan *dental tourism* adalah untuk menghemat uang.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, sebagian besar wisatawan (68,4%) tidak tertarik terhadap *dental tourism* di Bali. Alasan atas ketidaktertarikan mereka terhadap *dental tourism* pun didominasi oleh alasan seputar kepuasan mereka dengan perawatan kedokteran gigi pada negara mereka. Penelitian oleh Deasy dkk, pada tahun 2014 menyimpulkan bahwa 55,8% responden di Korea yang adalah negara maju menunjukkan ketidaktertarikan terhadap *dental tourism*. Alasan atas ketidaktertarikan tersebut pun dominan menyangkut kepuasan mereka terhadap perawatan kedokteran gigi di negara asal mereka. Ketidaktertarikan ini juga kemungkinan disebabkan oleh kepemilikan asuransi

**Tabel 6. Ketertarikan terhadap *dental tourism* di Bali (n= 98 orang).**

Ketertarikan	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Tertarik	31	31,6
Tidak Tertarik	67	68,4

**Tabel 7. Alasan keengganan terhadap *dental tourism* di Bali (n= 67 orang).**

Alasan	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Kualitas perawatan kedokteran gigi di negara saya cukup baik	31	46,3
Saya puas dengan perawatan kedokteran gigi di negara asal saya	20	29,9
Saya tidak mengetahui apapun mengenai <i>dental tourism</i>	7	10,4
<i>Dental tourism</i> tidak bermanfaat bagi saya	6	9
<i>Dental tourism</i> menghabiskan banyak waktu	2	3
Kualitas perawatan kedokteran gigi di negara saya lebih baik dibandingkan dengan Bali	1	1,5



kesehatan gigi. Penelitian oleh Calvasina dkk di tahun 2015 menyatakan bahwa di Kanada, individu yang terdorong untuk mencari perawatan kedokteran gigi keluar negeri tidak memiliki asuransi.<sup>6,11</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan asing yang berpotensi untuk menjadi *dental tourist* di Bali belum pernah mendapatkan informasi mengenai *dental tourism*, terutama informasi *dental tourism* di Bali. Penyebaran informasi yang masih dominan menggunakan *word of mouth* bisa menjadi salah satu alasan adanya hambatan informasi. Hal tersebut tentunya mengambil bagian dalam ketidakpercayaan sebagian besar wisatawan asing mengenai beberapa pernyataan terhadap *dental tourism* di Bali. Sehingga upaya promosi yang efektif dan kreatif masih sangat diperlukan.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan umum wisatawan asing terhadap *dental tourism* masih rendah. Penyebaran informasi mengenai *dental tourism* dominan dari mulut ke mulut/*word of mouth*.
2. Pengetahuan wisatawan asing terhadap faktor-faktor pendorong *dental tourism* cukup rendah, dimana dari empat faktor pendorong hanya satu faktor, yakni harga perawatan yang tinggi yang diketahui oleh sebagian besar responden.
3. Pengetahuan wisatawan asing mengenai perawatan yang umum dilakukan pada *dental tourism* cukup baik, dimana sebagian besar responden mengetahui perawatan yang dipaparkan dalam kuesioner.
4. Sikap secara umum wisatawan asing terhadap *dental tourism* dominan menunjukkan ketidakpercayaan, dimana responden menyatakan tidak yakin pada tiga dari lima pernyataan yang diberikan.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah perlunya promosi mengenai ketersediaan layanan *dental tourism* di Bali yang efektif dan kreatif, terutama melalui media sosial untuk mendukung potensi industri *dental tourism* di Bali. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian terkait *dental tourism*, terutama *dental tourism* di Bali. Penelitian selanjutnya hendaknya juga dapat menyoal populasi wisatawan yang tidak berbahasa Inggris yang proporsi kunjungannya ke Bali juga cukup besar. Instrumen penelitian dapat dikembangkan dalam Bahasa negara tersebut, atau melibatkan enumerator yang mahir berkomunikasi dengan Bahasa tersebut.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini

## PENDANAAN

Penelitian ini didanai oleh peneliti tanpa adanya bantuan pendanaan dari pihak sponsor, *grant*, atau sumber pendanaan lainnya.

## ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar.

## KONTRIBUSI PENULIS

Samuel Pramadisa berkontribusi dalam merancang penelitian, melakukan penelitian, menganalisis data dan menulis naskah. Steffano Aditya Handoko berkontribusi dalam membantu merancang penelitian, mengarahkan analisis data dan memimpin penulisan naskah. Ni Made Sri Nopiyan berkontribusi dalam membantu merancang penelitian, mengarahkan analisis data, dan revisi kritis naskah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Turner L. First World Health Care at Third World Prices: Globalization, Bioethics and Medical Tourism. Biosocieties: London. 2007
2. Barrowman RA dkk. Dental Implant Tourism. ADA. 2010
3. Stanciu CA dkk. Aspects Regarding the Development of the Dental Tourism in Romania. SEA. 2014
4. Kamath K dkk. The business and pleasure of teeth: Dental tourism. *ins.ijcdmr*.82. 2015
5. Reddy SG. Medical Tourism in India: an Exploratory Study. Kansas State University. 2013
6. Deasy R dkk. Comparative Study of Knowledge, Attitude, and Experience towards Dental Tourism between Indonesian and Korean People. ISSN: 1738-1916. 2014
7. Narottama N. Susiyanthi A. Health Tourism in Asia: The Readiness of Bali's Health Tourism. JBHOST. 2016
8. Medhekar A. The Role of social media for Knowledge Dissemination in Medical Tourism: A Case of India. IGI. 2018
9. Thompson B. Cost as a Barrier to Accessing Dental Care: Findings from a Canadian Population-based Study. *Journal of public health dentistry* 2014; 74(3): 210-218.
10. Mitchell TS dkk. Satisfaction with Dental Care among Patients who Receive Invasive or Non-invasive Treatment for Non-cavitated Early Dental Caries: Findings from One Region of the National Dental PBRN. 2017
11. Calvasina P dkk. Transnational Dental Care among Canadian Immigrant. 2015.

